

---

**PARTISIPASIPOLITIKPEMILIHPEMULA DALAMPELAKSANAANPEMILU DI  
DESAHILIZOMBOIKECAMATANLAHUSAKABUPATENNIASSELATAN  
TAHUN2020**

**Eka Periaman Zai<sup>1</sup>, Hemat Zagoto<sup>2</sup>, Fitriyanti Wau<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Universitas Nias Raya

<sup>1</sup>Guru PPKn di Nias Selatan

(ekaperiamanzai@gmail.com<sup>1</sup>, hematzagoto@gmail.com<sup>2</sup>, fitriwau1997@gmail.com<sup>3</sup>)

**Abstrak**

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi, sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Partisipasilitik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara dan daerah secara langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat partisipasi atau keterlibatan peserta pemilih pemula dalam pelaksanaan di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan dengan jumlah masyarakat 870 jiwa laki-laki terdiri dari 440 orang, dan perempuan berjumlah 430 orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) observasi; (2) interview; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Reduksi data; (2) penyajian data; (3) penyimpulan dan verifikasi; (4) kesimpulan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu khususnya di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa dapat dikategorikan rendah, disebabkan karena rata-rata pemilih pemulasedang menduduki bangku sekolah dan belum mampu berpolitik. Sehingga peserta pemilih pemula tersebut tidak terlibat dalam kegiatan pemilu serta belum mampu memahami makna yang sesungguhnya pelaksanaan pemilu yang dilaksanakan di dalam desa. Beberapa saran yang diajukan peneliti yaitu (1) hendaknya peserta pemilih pemula di setiap desa dapat dibekali, diarahkan sehingga mampu menunjukkan hak pilihnya pada kegiatan pemilihan di dalam desanya; (2) hendaknya pemilih pemula di setiap desa memiliki keterlibatan dirinya (berpartisipasi) dalam penyelenggaraan pemilu yang dilaksanakan di dalam desa.

**Kata Kunci:** *Partisipasi; pemilih pemula; politik; pemilu*

**Abstract**

Political participation is an important aspect of a democratic state order, as well as a characteristic of political modernization. Political participation is the activity of a person or group of people to actively participate in political life, by choosing state and regional leaders

directly affecting government policies. The purpose of this study is to see the participation or involvement of novice voter participants in the implementation in Hilizomboi Village, Lahusa District, South Nias Regency. The location of this study was carried out in Hilizomboi Village, Lahusa District, South Nias Regency with a community of 870 men consisting of 440 people, and women totaling 430 people. This research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques carried out in this study are (1) observation; (2) interview; and (3) documentation. The data analysis techniques used are (1) Data reduction; (2) presentation of data; (3) collection and verification; (4) Final conclusion. The results of this study show that the participation of novice voters in the implementation of elections, especially in Hilizomboi Village, Lahusa Subdistrict, can be categorized as low, because the average novice voter is occupying a school and has not been able to politics. So that the novice voters are not involved in election activities and have not been able to understand the true meaning of the implementation of the election held in the village. Some of the suggestions submitted by the researcher are (1) that novice voter participants in each village can be equipped, directed so as to be able to show their voting rights at election activities in their villages; (2) should novice voters in each village have their own involvement (participating) in the implementation of elections held in the village.

**Keywords:** *Participation; novice selector; politic; PEMILU*

### A. Pendahuluan

Pemilihan Umum (Pemilu) sering disebut sebagai pesta demokrasi yang dilakukan sebuah negara. Dalam sebuah negara yang menganut paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi. Di Indonesia pemilu merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap negara dan pemerintah. pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Warga negara Indonesia adalah komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilu. Karena pada dasarnya hanya kekuatan pemilihan

masyarakat yang bisa menentukan nasib negara dan bangsa ke depan.

Setiap warga negara, apapun latar belakangnya seperti suku, agama, ras, jenis kelamin, status sosial, dan golongan, mereka memiliki hak yang sama untuk berserikat dan berkumpul, menyatakan pendapat, menyikapi secara kritis kebijakan pemerintah dan pejabat negara. Hak ini disebut hak politik yang secara luas dapat langsung diaplikasikan secara kongkrit melalui pemilihan umum. Indonesia adalah negara yang berdasarkan prinsip kedaulatan rakyat dalam kerangka demokrasi pancasila. Di mana untuk mewujudkan pola kehidupan sistem kedaulatan rakyat yang demokratis tersebut adalah melalui pemilihan umum.

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting dari demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (partisipasi)

merupakan orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara maka warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan yang mempengaruhi hidupnya dalam keikutsertaan warga negara dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Kegiatan warga negara biasa dibagi dua mempengaruhi isi kebijakan umum dan ikut menentukan pembuatan dan pelaksana keputusan politik.

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Pengalaman pemilihan umum yang berlangsung dalam beberapa dekade menunjukkan banyaknya para pemilih yang tidak memberikan suaranya. Sebagai fenomena penggambaran di atas apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif, sedangkan apabila kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis. Pemilih Pemula adalah pemilih-pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam Pemilu. Seperti dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang pemilihan umum DPR, DPD dan DPRD Pemilih Pemula adalah Warga Negara

Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin mempunyai hak pilih.

Pemilih pemula biasanya mereka berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI) yang genap berusia 17 tahun atau belum berusia 17 tahun tetapi sudah pernah menikah. Pemilih muda pada Pemilu adalah generasi baru pemilih yang memiliki sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan para pemilih digenerasi sebelumnya. Sebagian besar di antara mereka berasal dari kalangan pelajar, berstatus dan pada umumnya tinggal di kawasan perkotaan atau sekitarnya. Kelompok ini sangat tersentuh kemajuan teknologi informasi, mereka menggunakan alat-alat teknologi canggih dengan baik, mulai dari handphone, laptop, tablet dan aneka gadget lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang- Undang Pemilu. Perbedaan sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan para pemilih muda pemilu perlu dipahami dengan baik, terutama untuk mempersiapkan pemilih muda yang cerdas, kritis dan berorientasi masa depan. Pengaruh pemilih muda yang penting dan signifikan pada pemilu sudah disadari oleh partai politik peserta pemilu

dan para calon kandidatnya. Bahkan perburuan suara pemilih muda sudah dimulai sejak pemilu yang sudah diselenggarakan selama dua tahun terakhir yaitu banyak yang sudah mulai memperhitungkan suara dari pemilih muda dalam proses kampanye sehingga tidak jarang berbagai cara dilakukan untuk bisa menghimpun suara para pemilih muda ini.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan, menunjukkan bahwa terdapatnya di kalangan masyarakat (pemilih pemula) tingkat partisipasinya berada pada potensi yang rendah. Bahkan lebih banyak masyarakat pemilih pemula yang tidak melibatkan diri dalam penyelenggaraan pemilihan yang dilaksanakan di dalam desanya. Hal ini merupakan indikator-indikator yang harus dicapai dalam mengubah mentalitas atau kebiasaan buruk masyarakat yang tidak bersifat membangun. Cara pandang pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu bahwa hal itu tidak terlalu penting dan tidak membawa keberuntungan dalam dirinya. Kenyataannya dilapangan, ditinjau dari jumlah surat suara yang sudah terkumpul khususnya surat suara pemilih pemula dalam setiap kotak suara, digolongkan dalam tingkat yang rendah. Karena pada saat pelaksanaan pemilu banyak pemilih pemula yang tidak menunjukkan hak pilihnya, atau tidak melakukan pencoblosan surat suara hingga tidak mendatangi tempat yang sudah disediakan yang merupakan sebagai tempat masyarakat untuk memilih atau sering disebut TPS (Tempat Pemungutan Suara). Hal ini terjadi disebabkan karena setiap masyarakat yang baru memulainya

belum mengetahui dan memahami makna dari pelaksanaan pemilihan yang sesungguhnya.

Selain dari pada pemilih pemula, masyarakat pemilih tetap selama ini memiliki pola pikir yang sama. Masyarakat sering memiliki cara pandang lain dalam menyukseskan pelaksanaan pemilu disuatu wilayah ataupun disuatu desa. Bahkan masyarakat pada saat ini tidak mau menunjukkan hak pilihnya atau tidak melaksanakan pemilihan jika tidak menerima uang yang diberikan para calon kepada pemilihnya dalam rangka untuk memperoleh surat suara yang tinggi sehingga memperoleh kemenangan dalam politik. Hal ini yang perlu didorong, dibangun dalam mengubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang seperti ini agar setiap masyarakat memiliki pemahaman, memiliki pola pikir yang luas, sadar dengan pemilu, dan mampu mengetahui makna dalam dirinya sendiri maupun dikepentingan masyarakat banyak. Maka dengan ini peneliti tertarik mencoba melakukan penelitian tentang "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pelaksanaan Pemilu di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam perkembangan peradaban manusia. Metode penelitian menunjukkan cara yang dilakukan dalam melihat sejauh mana penyelesaian masalah yang akan diteliti. Menurut Fathoni (2011:10) "penelitian adalah suatu proses, yaitu, suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis

guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pernyataan-pernyataan tertentu". Dalam penelitian ini, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:1) "metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan pradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena. Artinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan lebih jauh tentang berbagai hal yang mengakibatkan munculnya satu kejadian, yang memberikan gambaran tentang variabel penelitian. Menurut Tohirin (2013:3) "penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dan bentuk kata-kata dan bahasa tidak dicapai pengukuran atau kuantifikasi pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

Sedangkan menurut Strauss dan Corbin dalam (Surjaweni 2015:21) "yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)". Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Selanjutnya, Menurut Moleong (2016:6) "penelitian

kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis pengukuran, statistik atau cara kuantifikasi lainnya".

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Selanjutnya menurut Basrowi dan Suwandi (2008:1) "penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Dari berbagai kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena serta fakta-fakta yang terjadi dilapangan yang hanya mampu menguraikan dalam bentuk kata-kata, yang tidak dicapai suatu pengukuran atau data statistik lainnya. Dalam hal ini fakta tentang partisipasi masyarakat politik pemilu pemula dalam pelaksanaan pemilu di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020.

Dalam jenis penelitian memiliki pendekatan penelitian yang relevan dengan jenis permasalahan yang dapat diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu, pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2016:11), "pendekatan deskriptif adalah suatu data yang dikumpulkan yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-

angka". Data tersebut berasal dari penelaah suatu naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Selanjutnya menurut Sujarweni (2014:11), "pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

Dalam berbagai kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif dalam kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi, hanya mampu menjelaskan secara kata-kata tanpa menggunakan suatu pengukutan atau prosedur penelitian kuantitatif.

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting didalam metode ilmiah. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagai tujuan penelitian. Menurut Hadi dalam (Sugiyono, 2016:203) "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis". Selanjutnya menurut Fathoni (2011:104) "observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis".

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Sujarweni

(2014:31) "wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka atau pun tanpa tatap muka melalui telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman". Dalam pelaksanaan wawancara adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, bentuk wawancara tidak berstruktur.

Menurut Sujarweni (2014:33) "dokumen adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi". Seperti berbentuk surat, catatan harian, arsip foto hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya". Jadi dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya dan yang mengetahui tentang narasumber.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan dengan jumlah masyarakat 870 jiwa laki-laki terdiri dari 440 orang, dan perempuan berjumlah 430 orang. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada hari tanggal Kamis 08 Juni 2021 dan sampai pada tanggal 10 Juli 2021. Pada awalnya pelaksanaan penelitian ini diawali dengan langkah dan prosedur yang harus dilakukan dengan menyerahkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak LPPM STKIP Nias Selatan kepada Kepala Pemerintah Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan dengan melampirkan satu set

proposal penelitian sebagai bukti dan keakuratan data untuk dapat dipercaya. Kemudian peneliti meminta kepada bapak Kepala Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa untuk dapat mengeluarkan surat balasan izin penelitian yang dilakukan di dalam desa itu sendiri. Peneliti memilih informan yang merupakan sebagai sumber informasi peneliti dalam memperoleh berbagai data atau informasi tentang partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias selatan tahun 2020.

Selanjutnya peneliti memilih informan sebanyak 12 orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi peneliti dalam melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan klasifikasi informan serta mampu menguji kepakarannya dalam bidang tertentu. Informan kunci terdiri dari 1 orang yang merupakan utusan dari peserta pemilih pemula dan informan non kunci terdiri dari 11 orang yang merupakan perwakilan dari masyarakat dan peserta pemilih pemula di dalam desa tersebut.

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah banyak memperoleh berbagai data seperti data demografi desa, denah atau lokasi penelitian, cara hidup masyarakat desa, partisipasi masyarakat terhadap kegiatan di dalam desa, tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pemilu, pola pikir masyarakat, serta mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jumlah masyarakat terdiri dari 870 jiwa dengan mencapai 320 Kepala Keluarga. Wiraswasta berjumlah 50 orang, pegawai negeri sipil 7 orang, pelajar 120 jiwa belum sekolah 84 dan tidak sekolah 609 orang.

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan semua temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Menurut Fauzusokhi, Turianitehe dan Yuharnad menyatakan bahwa partisipasi pemilih pemula dalam kegiatan pemilu khususnya di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa sangat rendah. Rata-rata pemilih pemula dalam Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan pemilu hingga tidak mau menunjukkan hak pilihnya. Hal ini dapat diakibatkan karena pemilih pemula pada dasarnya belum memahami dan mengerti makna pelaksanaan pemilu tersebut. Maka pelaksanaan pemilu sering dianggap tidak penting dan tidak berguna baik dikalangan dirinya sendiri maupun pada kepentingan masyarakat umum. Menurut Jonal, Febrianti dan Turianitehe menyatakan bahwa tanggapan pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu di dalam desa tidak penting, karena para calon yang mendapatkan hasil surat suara yang tinggi pada saat pelaksanaan pemilihan merupakan pimpinan seluruh masyarakat desa yang tidak mutlak janji.

Selanjutnya para pimpinan yang sudah memperoleh hasil surat suara yang tinggi pada saat pemilihan, tidak peduli dengan aspirasi atau pengharapan masyarakat desa pada saat kampanye. Jadi dalam pribadi saya pemilihan itu tidak memiliki pengaruh bagi kehidupan saya sehari-hari. Menurut Sarozinema, Wa'ozatulo dan Turianitehe menyatakan bahwa peserta pemilih pemula yang umurnya 17-18 tahun khususnya di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan telah banyak didapatkan sebagai pesertanya. Peserta yang berumur 17-

18 tahun telah terdapat di setiap rumah tangga masing-masing. Pesertanya memiliki latar belakang masing-masing yang merupakan bagian dari pelajar yang berada pada tingkat sekolah menengah atas/ sederajat atau sudah menamatkan diri dari jenjang itu.

Menurut Zen Esrat dan Julvikar menyatakan bahwa partisipasi pemilih pemula terhadap kegiatan yang dilaksanakan di dalam desa menunjukkan bahwa sangat kurang. Anak-anak di desa ini masih belum paham dan mengerti jika ada tujuan dan rencana masyarakat yang bersifat musyawarah di dalam desa. Maka peserta pemilih pemula tidak ambil bagian dalam membangunkan rasa solidaritas di dalam desa. Hal ini dapat disebabkan karena rata-rata pemilih pemula yang ada di dalam Desa Hilizomboi berstatus pelajar. Maka cara pandang atau pola pikirnya sangat terbatas, dan belum mampu membedakan baik buruknya segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam desa ini serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Prasetyo (2019:85) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) bahwa partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Sumber dikategorikan rendah, hal ini karena pemilih pemula tidak antusias dalam memberikan hak suaranya; (2) partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Sumber dipengaruhi beberapa faktor antara lain pengaruh orang tua, kondisi lingkungan, pengalaman beorganisasi, modernisasi; dan latar belakang pendidikan.

Dalam beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu pada tahun 2020 dapat dikategorikan rendah.

Hal ini dapat diakibatkan karena rata-rata peserta pemilih pemula berusia 17-18 tahun dan belum mampu dan belum memiliki cara pandang yang luas tentang pemilu.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil analisis, pemaparan data dan temuan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu khususnya di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa dapat dikategorikan rendah. Hal ini dapat disebabkan karena rata-rata pemilih pemula khususnya di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan sedang menduduki bangku sekolah dan belum mampu berpolitik. Sehingga peserta pemilih pemula tersebut tidak terlibat dalam kegiatan pemilu serta belum mampu memahami makna yang sesungguhnya pelaksanaan pemilu yang dilaksanakan di dalam desa. Maka pada pelaksanaan pemungutan surat suara di setiap TPS tidak menunjukkan hak pilihnya sebagai Warga Negara Indonesia.

Dalam pelaksanaan penelitian ini serta temuan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan berbagai saran yang mestinya harus di tempuh sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan bahwa seharusnya peserta pemilih pemula di setiap desa dapat dibekali, diarahkan sehingga mampu menunjukkan hak pilihnya pada kegiatan pemilihan di dalam desanya.
2. Peneliti menyarankan bahwa seharusnya pemilih pemula di setiap desa memiliki keterlibatan dirinya (berpartisipasi) dalam penyelenggaraan pemilu yang dilaksanakan di dalam desa.

#### **E. Daftar Pustaka**

**Sumber dari Buku**

Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Fathoni, Abdurrahmat.2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Harun, Rochajat dan Ardianto, Elvinaro. 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

Tatang. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV Pustaka Setia.

Tohirin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

**Sumber dari Artikel dalam Jurnal**

Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel *Girl Behind The Mask*. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.

Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of

SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.

Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.

Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.

Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat SltA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.

Laia, B. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA (STUDI: DESA SIROFI). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.

Prasetyo, W. D., Harsan, T., dan Pujiyana.2019. Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2019 di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Civics Education And Social Science Journal(Cessj)*, (Online), Vol 1, No.1 (journal.univetbantara.ac.id, diakses 26 Juli 2020)

- Sulfan dan Mahmud, A. 2018. Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial). *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha*, (Online), Vol 4, No.2 (journal.uin-alauddin.ac.id, diakses 26 Juli 2020)
- Soviyah. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Desa Banaran, Galur Dalam Program Pemanfaatan Dan Pengolahan Hasil Pertanian. *Jurnal Pemberdayaan*, (Online), Vol. 1, No 1, (journal2.uad.ac.id, diakses 26 juli 2020).
- Wardhani, P. S. N. 2018. Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, (Online), Vol 10, No.1 (https://www.researchgate.net, diakses 5 Agustus 2020)
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.
- Jakarta Selatan). Skripsi. Tidak diterbitkan. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zai, E. P. (2019). *Peranan Kepolisian dalam Pembinaan Pelajar untuk Mencegah Aksi Tawuran di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Wilayah Hukum Polresta Padang)*. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 328-328

#### Sumber dari Dokumen

- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

#### Sumber dari Skripsi, Tesis dan Disertasi

- Dani, Wahyu Rahma. 2010. *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Khairunnisa. 2017. *Partisipasi dan Perilaku Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden 2014 (Studi Pada Siswa Lembaga Pendidikan Non-Formal Bta 45 Tebet,*